



General Overview

Entri FHNRW edisi 16-28 Februari adalah 44 entry. Berita kesehatan antara lain kekurangan oksigen penyebab kematian bayi di NTT. Berita pangan dan gizi dengan jumlah entri 15 diantaranya adalah ancaman gagal panen di Rinhat dan Sumba Timur karena kekeringan. Berita risiko dengan 19 entri, diantaranya adalah tiga rumah rusak akibat bencana longsor, kerugian (akibat bencana alam) yang mencapai Rp 4,256 miliar. Sedangkan berita terkait air, masyarakat mengeluhkan proyek PDAM, serta kekurangan air bersih.

Statistik Entri Jan-Feb 2014

Isu Terseleksi	1-15 Jan	16-31 Jan	1-15 Feb	16-28 Feb
Kesehatan (Health)	14	34	13	5
Pangan & Gizi (Food & Nutrition)	2	46	13	15
Risiko (Risk)	24	106	31	19
Air (Water)	3	30	6	5
Total	43	216	73	44

IRGSC NTT Research focus adalah publikasi regular yang berisikan ringkasan penelitian tentang NTT yang mutakhir yang dikombinasikan dengan berita dari tiga media harian utama di NTT yakni Pos Kupang, Timor Express dan Victory News. Fokus dari NTT Research Focus adalah pada isu kesehatan, pangan, nutrisi, risiko, dan air. Terkait rangkuman berita di bawah ini, diharapkan agar pembaca melakukan validasi dari kliping berita yang dimaksudkan [Lihat juga keterangan penerbitan di halaman 25].

Contents

HEALTH.....	3
1. Kekurangan Oksigen Penyebab Kematian Bayi di NTT.....	3
2. Dua Wadir RSUD Kupang Menghadap Komisi D.....	4
3. Kebanyakan Kena Penyakit TBC	4
4. Tenaga medis Menumpuk di Kecamatan.....	5
5. Usaha ini untuk ODHA OHIDHA	5
FOOD AND NUTRITION	6
1. Kecamatan Rinhat Dilanda Kekeringan	6

2. Gagal Panen Mengancam	6
3. Tiga Bayi Gizi Buruk Meninggal di RSUD Johannes	7
4. Produksi Jagung NTT 711 Ribu Ton Per Tahun.....	7
5. Hujan Datang Padi Sawah Terlanjur Kering.....	8
6. Provinsi Jagung Sudah Hasbiskan Rp 105 Miliar	8
7. Banyak Anak Kali Ngara Gizi Buruk	9
8. Puluhan Hektar Padi Diserang Hama	10
9. 18 Siswa Keracunan Makanan.....	11
10. Petani Sumba Timur Terancam Gagal Panen	11
11. Bantuan Benih Naik, Produksi Turun	11
12. Belum Terbiasa Pola Menanam Baris.....	12
13. Air ke Irigasi Mbay Kanan Ditutup.....	12
14. Jagung Terserang Hama Tikus	13
15. Tanaman Padi Diserang Penyakit.....	14
RISK	14
1. Transportasi Utara Flores Lumpuh.....	14
2. Longsor di Km 17 Berlangsung Dua Tahun.....	14
3. Oesapa ‘Langganan’ Genangan Air	15
4. Pantura Flores Putus Total	15
5. Beruntung Kami Ditolong Bapak Tentara.....	16
6. Pencemaran Laut Timor, Konspirasi Miskinkan NTT	16
7. Banjir Bandang Getarkan Gunung Egon.....	18
8. Pohon Tumbang Macetkan Lalulintas	18
9. Ruas Jalan Halikelen Rusak Parah	19
10. Frans Hilang Disapu Banjir Bandang.....	19
11. Lima Desa Terisolir	19
12. Perbaiki Titik Genangan Air	19
13. Jalan Trans Utara Berubah Jadi Kolam	20
14. Kerugian Bencana Alam Rp 1,8 Miliar	21
15. Plafon Rubuh, Bupati Panggil Dinas PU.....	21
16. Kuda ‘Blokir’ Bandara Maumere	21
17. Lima Daerah Darurat Bencana	22
18. Kerugian Mencapai Rp 4,256 M	22
19. Tiga Rumah Rusak Akibat Tanah Longsor	22

WATER.....	23
1. Namosain Kekurangan Air Bersih.....	23
2. Warga Beli Air P2AT	23
3. 69 Tahun Rindukan Air Minum Bersih	24
4. John Fernandez: Petugas PDAM Cabut Meteran.....	24
5. Warga Aimoli Protes Proyek PDAM	24

Daftar Singkatan

Km	: Kilometer
NTT	: Nusa Tenggara Timur
ODHA	: Orang dengan HIV/AIDS
OHIDHA	: Orang yang hidup dengan HIV/AIDS
Pantura	: Pantai Utara
PU	: Perusahaan Umum
P2AT	: Proyek Pengembangan Air Tanah
PDAM	: Perusahaan Daerah Air Minum
RSUD	: Rumah Sakit Umum Daerah
TBC	: Tuberculosis
TTS	: Timor Tengah Selatan
TTU	: Timor Tengah Utara

HEALTH

1. Kekurangan Oksigen Penyebab Kematian Bayi di NTT

Victory News: Rabu, 26 Februari 2014 (halaman 3)

Mayoritas kematian anak yang baru lahir di NTT disebabkan oleh perinatal asfiksia atau karena kekurangan oksigen. Masalah ini diperparah karena NTT masih mendatangkan tabung oksigen dari luar NTT. Hal yang membuat puskesmas-puskesmas di pelosok NTT kekurangan tabung oksigen. Demikian dikatakan AIPMNH (*Australia Indonesia Partnership for Maternal and Neonatal Health*) Transition Manager dr. Ignasius Henyo Kerong dalam diskusi bertajuk ‘Kematian Ibu dan Anak di NTT’ di Kantor IRGSC Kupang, Selasa (25/2). “Angka kematian anak yang baru lahir tinggi disebabkan oleh asfiksia. Solusinya cuma dengan pengadaan oksigen,” ujarnya. Ia menambahkan, masalah ekonomi dan *generation loss* di NTT terjadi juga karena kurangnya perhatian pada 1000 hari pertama umur anak. padahal untuk bisa melihat indikator perkembangan generasi yang tepat, perhatian pada lima tahun pertama itu menjadi dasar yang penting. Anak-

anak NTT, lanjutnya, rentan menderita stunting dimana mereka lebih pendek dari usianya karena kurangnya perhatian terhadap gizi dan kesehatan sejak umur 0-5 tahun. “Jangan heran kalau kinerja akademis, kekurangan gizi, masalah drop out, yang membuat *economic loss* banyak terjadi,” jelasnya. Sebab kalau seseorang tidak sehat, maka ia bisa jatuh miskin. Provincial Program Coordinator AIPMNH dr. Yuli Butu menambahkan, untuk menyelamatkan anak dan ibu di NTT perlu kepedulian dari semua stakeholders terkait. Secara angka, jelasnya, terjadi tren penurunan pada kematian ibu dan anak di NTT. Tahun 2011 sebanyak 182 kasus, 2012 sebanyak 123 kasus, dan 2013 sebanyak 123 kasus. “Yang masih stagnan adalah kematian bayi karena kurangnya perhatian dari umur nol,” jelasnya. Karena itu, dr. Yuli menegaskan, perhatian berkelanjutan harus menjadi langkah serius untuk menyelamatkan anak-anak dan ibu di NTT.

2. Dua Wadir RSUD Kupang Menghadap Komisi D

Pos Kupang: Rabu, 26 Februari 2014 (halaman 2)

Dua Wakil Direktur (wadir) RSUD Prof. Dr. WZ Johannes Kupang, menghadap Komisi D DPRD NTT, Senin (24/2). Dua wadir masing-masing wadir keuangan, Ari Ondok dan wadir penunjang pelayanan, dr. Dickson Legoh dipanggil lantaran ditemukan adanya pelayanan tidak memuaskan di ruang jenazah rumah sakit itu. pimpinan Komisi D DPRD NTT, Jimi Sianto didampingi anggota komisi, Alex Kase, dalam rapat Komisi DPRD NTT, Senin (24/2), mengungkapkan pelayanan di ruang jenazah rumah sakit itu, sangat tidak memuaskan. Petugas di kamar jenazah bertindak arogan dan sering memarahi dan membentak keluarga jenazah. Pelayanan tidak memuaskan itu, lanjut Sianto ditemukan sendiri olehnya ketika bersama salah satu anggota DPRD NTT lainnya hendak mengurus jenazah keluarganya yang meninggal di rumah sakit itu. Atas kejadian itu, lanjut Sianto, manajemen RSUD Kupang selaku mitra, diminta untuk memperbaiki pelayanan, termasuk mengatasi berbagai keluhan, diantaranya penanganan sampah serta penambahan petugas di kamar jenazah. Dua wadir yang hadir saat itu didampingi kepala kamar jenazah, Okto Boimau, mengatakan sebagai orang baru dalam jabatan itu, saran yang disampaikan menjadi acuan pembenahan dan peningkatan pelayanan di rumah sakit itu.

3. Kebanyakan Kena Penyakit TBC

Pos Kupang: Jumat, 28 Februari 2014 (halaman 10)

Para pengangkut sampah rentan kena penyakit. Sebagian besar pengangkut sampah terkena penyakit TBC. Hal ini karena mereka tidak dilengkapi dengan atribut dan asupan gizi yang maksimal untuk daya tahan tubuh. Sekretaris Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Kupang, Ir. Ferra C.W. Ello mengakui hal tersebut. “Kenyataan yang sering dialami para awak pengangkut sampah, hampir sebagian besar alami penyakit

TBC. Ada juga yang alami penyakit muntah darah. Saat mereka alami penyakit itu, kita langsung periksa ke RS Kota Kupang,” ungkapnya. Ferra mengatakan, pihaknya sangat prihatin terhadap para awak tersebut, namun dengan keterbatasan biaya dari pemerintah pusat maka pihaknya tidak bisa berbuat banyak. Ia mengatakan, bantuan asupan gizi berupa susu dan makanan tambahan bagi petugas kebersihan baik penyapu, sopir dan pengangkat belum ada. Asupan vitamin sudah ada atas kerjasama Dinas Kebersihan dan RS Kota Kupang.

4. Tenaga medis Menumpuk di Kecamatan

Victory News: Senin, 17 Februari 2014 (halaman 11)

Dinas Kesehatan Kabupaten TTS mengakui telah terjadi penumpukan tenaga medis di sejumlah puskesmas di wilayah perkotaan yang mengakibatkan ada pusat layanan kesehatan di desa-desa yang tidak ada tenaga medisnya. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten TTS Hosiani In Rantau kepada VN dikantornya, Sabtu pekan kemarin mengatakan, terjadinya penumpukan tenaga medis di sejumlah Puskesmas di ibukota kecamatan tersebut karena distribusi tenaga medis yang tidak merata. “Memang ada penumpukan tenaga medis di sejumlah puskesmas dalam wilayah kota (kecamatan) ini karena distribusi tenaga yang tidak merata,” kata In Rantau. Dia menyebut, penumpukan tenaga medis itu terdapat di Puskesmas Nule, Kecamatan Amanuban Barat, Puskesmas Siso, Kecamatan Molo Barat, dan Puskesmas Kota di Kecamatan Kota Soe. Terjadinya penumpukan tersebut menurutnya, bukan salah Dinas Kesehatan karena menyangkut distribusi tenaga medis adalah kewenangan dari Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Kabupaten TTS. Ketiadaan tenaga medis di sejumlah Pustu, Poskesdes dan tempat layanan kesehatan masyarakat lainnya di desa-desa di TTS, kata In Rantau, juga dikarenakan kekurangan tenaga medis. Jumlah tenaga medis yang ada saat ini, tidak sebanding dengan jumlah masyarakat dan desa yang ada di Kabupaten TTS. Pihaknya sudah beberapa kali mengusulkan penambahan tenaga medis namun belum terjawab. “Banyak (pos layanan kesehatan) yang kosong itu karena tenaga kurang. Kita (TTS) sangat kurang tenaga medis, kita sudah usulkan ke Pemkab namun belum terjawab sesuai kebutuhan riil di masyarakat,” katanya. Data yang diperoleh dari Denny Nenosonodi Bagian SDM Dinas Kesehatan TTS menyebutkan, saat ini jumlah Pustu di TTS sebanyak 53 unit, Polindes 17 unit, Poskesdes 71 unit, Posyandu 712 unit, dan desa siaga sebanyak 10 unit. Sementara jumlah tenaga medis yang tersedia sebanyak 918 orang yang terdiri atas dokter, perawat, bidan, dan non perawat yang bertugas pada Dinas Kesehatan sebanyak 63 orang, RSUD sebanyak 278 orang, Puskesmas 481 orang, Gudang Farmasi sebanyak 7, Pustu 40 orang dan Polindes 56 orang.

5. Usaha ini untuk ODHA OHIDHA

Senin, 17 Februari 2014 (halaman 8)

“Karena rasa peduli terhadap ODHA (orang dengan HIV/AIDS) dan OHIDHA (orang yang hidup dengan HIV/AIDS) maka kami membangun Dapur Kelompok Usaha Bersama (KUBe) Sasando Plus Mandiri Kupang ini,” Koordinator Dapur KUBe Sasando Plus Mandiri sekaligus Ketua Yayasan Sasando Plus Perjuangan dan juga Tim Reaksi Cepat (TRC) Penanggulangan HIV/AIDS, Welhelmus Lisnahan mengatakan hal ini pada peresmian Dapur KUBe di Sekretariat TRC Penanggulangan HIV/AIDS, Jalan Amabi No.11 Oepura, Jumat (14/2/2014) malam. Wilhelmus Lisnahan yang disapa Emu ini mengatakan, Dapur KUBe melakukan kerja sama dengan rumah sakit-rumah sakit, apotik-apotik, bengkel dan Yayasan Tanpa Batas. Ia menambahkan, ODHA membutuhkan dorongan lewat usaha ini, akan memotivasi mereka agar mereka juga bisa melakukan hal yang sama yang dilakukan masyarakat lain yang jauh lebih sehat. Mereka tidak diterima di masyarakat, alasannya karena moral. Tapi, perlu diketahui untuk Provinsi NTT penderita penyakit HIV/AIDS 40 persen adalah ibu rumah tangga dan enam persen dialami pekerja seks komersial (PSK).

FOOD AND NUTRITION

1. Kecamatan Rinhat Dilanda Kekeringan

Victory News: Senin, 17 Februari 2014 (halaman 12)

Ratusan hektare lahan jagung di sejumlah desa Kecamatan Rinhat, Kabupaten Malaka dilanda kekeringan. Akibatnya, jagung petani yang sudah hampir panen layu dan mati. Kekeringan tersebut diakibatkan karena musim panas berkepanjangan. Demikian disampaikan Kepala Desa Nanebot, Kecamatan Rinhat, Kabupaten Malaka Rosalinda Muti, melalui telepon selulernya, Minggu (16/2). Rosalinda mengatakan, musim panas berkepanjangan di wilayah Kecamatan Rinhat, mengakibatkan beberapa desa seperti Desa Nanebot, Desa Alala, Desa Nanin, Desa Lotas, Desa Wekmurak, Desa Muke, Desa Naiusu, Desa Raisamane, Desa Webetun, Desa Nabutaek, dan Desa Boen mengalami kekeringan. Kekeringan tersebut telah mengakibatkan jagung yang baru mulai berbunga layu, mengering, batang mengecil dan mati. Sementara Kepala Dusun 01 Desa Nanebot Markus Seran mengatakan “Tahun ini kami akan mengalami kelaparan hebat. Kami tidak bisa panen karena jagung sudah mengering. Kami hanya bisa berharap agar pemerintah bisa membantu kami,” katanya.

2. Gagal Panen Mengancam

Victory News: Senin, 17 Februari 2014 (halaman 14)

Ribuan hektare tanaman pertanian milik masyarakat di Kecamatan Atadei Kabupaten Lembata terancam gagal panen karena diserang hama. Tanaman yang terserang hama tersebut yakni jagung, padi, dan kacang-kacangan. Pantauan VN, Sabtu (15/2), beberapa jenis tanaman warga seperti jagung dan kacang, tampak mengering bahkan ada yang mulai terserang hama. Markus Mangu Ladjar, petani Desa Nubahaeraka mengatakan, “Kami tidak tipu, kamu bisa lihat sendiri. Kondisi jagung, padi, kacang, begini apa yang mau kami harapkan? Jadi sekarang kami pasrah saja.” Dia mengatakan, kondisi serupa terjadi di lahan pertanian milik warga di sekitar pesisir Waiteba atau perkebunan warga sekitar daerah bekas longsor. Tanaman milik warga seperti jagung, padi, dan kacang pun habis terserang hama. Ketua BPD Desa Nuba Atalojo Yoseph Bugal Manuk saat ditemui wartawan di kebun miliknya mengatakan, kondisi ini sudah dilaporkan melalui pemerintah Kecamatan Atadei, namun belum satu pun petugas dari kabupaten yang turun ke lokasi. Padahal kondisi hasil pertanian milik warga setempat pada tahun ini, terancam gagal panen karena sebagian besar tanaman milik warga di beberapa desa ini sudah mati terserang hama.

3. Tiga Bayi Gizi Buruk Meninggal di RSUD Johannes

Victory News: Selasa, 18 Februari 2014 (halaman 15)

Selama periode Januari-Februari tahun ini, RSUD WZ Johannes merawat 11 bayi penderita gizi buruk. Dari 11 bayi yang dirawat karena gizi buruk tersebut, tiga diantaranya meninggal dunia. Eri, petugas ruang Kenanga RSUD WZ Johannes kepada VN, Senin (17/2) mengatakan, rata-rata bayi yang menderita gizi buruk itu masuk rumah sakit karena penyakit penyerta seperti diare. Namun setelah menjalani pemeriksaan, baru diketahui bahwa bayi tersebut juga menderita gizi buruk. Penyebabnya karena asupan gizi yang kurang diperhatikan oleh orang tua mereka. Walau ada tiga bayi yang meninggal karena gizi buruk, namun bayi lainnya yang ditangani intensif di rumah sakit akhirnya membaik. Kepada mereka diberikan asupan gizi berupa susu formula. Selain itu, bayi gizi buruk juga diberikan cairan infus dan obat antibiotik dengan terapi cairan yang mengandung glukosa dan elektrolit. Saat ini, kata Eri, rumah sakit masih merawat tiga bayi gizi buruk. Satu diantaranya berusia 1,8 tahun yang telah dirawat selama kurang lebih dua bulan. Bayi tersebut sangat sulit minum susu sehingga kondisinya belum membaik.

4. Produksi Jagung NTT 711 Ribu Ton Per Tahun

Timor Express: Selasa, 18 Februari 2014 (halaman 3)

Tekad Pemerintah Provinsi NTT menjadikan NTT provinsi jagung terus digenjot. Saat ini produksi jagung sudah mencapai 711 ton pada tahun 2013. Pemprov NTT pun bertekad terus meningkatkan angka produksi setiap tahun. “Memang program ini belum memenuhi ekspektasi masyarakat tapi kita terus genjot untuk produksi meningkat tiap

tahun,” kata Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTT, Yohanes Tay Ruba, Minggu (16/2). Menurutnya, produksi jagung NTT dari tahun ke tahun terus meningkat. Pada tahun 2007 sebanyak 514 ton terus meningkat hingga 711 ton pada tahun 2013. Sementara terkait pemasaran, menurut Yohanes, selama ini NTT belum mengeksport ke luar daerah. Pemprov masih fokus untuk pemenuhan pangan di dalam daerah. Selain itu, Pemprov mendorong agar produksi jagung di NTT menjadi pakan ternak. Ia juga mengakui, sejauh ini sudah ada beberapa investor melirik jagung NTT, namun Pemprov NTT belum berfokus pada pemasaran ke luar daerah. Sementara itu, anggota DPRD NTT, Toni Bengu mengatakan, Pemprov NTT belum konsisten soal program jagung, karena masih ada benih yang didatangkan dari luar daerah. Pemprov NTT tidak mengembangkan benih jagung lokal. Ia juga mengatakan, areal potensial untuk jagung tidak dimanfaatkan secara maksimal. Ia mencontohkan, di Oebelo, Kabupaten Kupang, banyak lahan yang bisa tiga kali panen dalam setahun tapi tak dimanfaatkan.

5. Hujan Datang Padi Sawah Terlanjur Kering

Pos Kupang: Senin, 17 Februari 2014 (halaman 2014)

Para petani sawah tadah hujan di beberapa wilayah di Kabupaten Manggarai Timur (Matim) mengharapkan air hujan menghidupkan padi sawah dari kekeringan. Padi sawah di lokasi proyek Laka Cewe, Desa Ruan, Kecamatan Kota Komba, dan padi sawah di Wae Reqa, Desa Nanga Labang, Kecamatan Borong, sudah terlanjur kering. Pantauan Pos Kupang, tanaman padi di beberapa areal sawah di Wae Reqa tetap kering. Hujan yang turun tanggal 14-15 Februari 2014 tidak bisa diharapkan untuk menghidupkan kembali padi sawah yang sudah terlanjur kering. Begitu juga padi sawah di areal Laka Cewe. Padi yang sudah berusia hampir dua bulan itu gagal panen. Ketua Proyek Blasius Larus mengatakan, sawah yang digarap petani di wilayah tersebut seluas 60 hektar. Pada akhir Desember dan awal Januari 2014 padi sudah ditanam. Setelah padi sawah ditanam, selokan irigasi dari sumber air Kali Wae Maras putus sepanjang 75 meter. Akibatnya, air tidak lagi mengalir ke sawah. Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Matim, Ir. Donatus Datur, mengatakan, dana bencana sektor pertanian sudah diinput oleh dinas dan dinas sudah melaporkan kejadian itu kepada pemerintah tingkat atas.

6. Provinsi Jagung Sudah Hasbiskan Rp 105 Miliar

Rabu, 19 Februari 2014 (halaman 1)

Sejak NTT dicanangkan menjadi provinsi jagung oleh Gubernur NTT, Drs. Frans Lebu Raya tahun 2008, setiap tahun dialokasikan dana APBD berkisar Rp 10 miliar - Rp 15 miliar ditambah APBN antara Rp 20 miliar - Rp 30 miliar. Dari jumlah itu, untuk pengadaan bibit jagung Rp 10 miliar, selebihnya untuk pengadaan traktor, baik besar maupun handtraktor. Jika demikian, sudah Rp 70 miliar dana yang dihabiskan untuk pengadaan bibit jagung, namun hasilnya belum mencukupi kebutuhan masyarakat,

sehingga dipasok dari Sulawesi dan Jawa Timur. Sedangkan keseluruhan dana intervensi provinsi jagung, baik dari APBD maupun APBN jika setahun Rp 15 miliar berarti dari 2008-2014 daerah ini telah menghabiskan dana Rp 105 miliar. Dan jika suport dana pusat melalui APBN setiap tahun Rp 20 miliar, berarti selama tujuh tahun sudah Rp 140 miliar dana yang difokuskan untuk pengembangan jagung. Apalagi dua tahun terakhir dana pusat diingkatkan menjadi Rp 30 miliar. Kepala Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi NTT, Ir. Yohanes Tay Ruba, MM, mengatakan hal itu saat ditemui di ruang kerjanya, Senin (17/2). Dana Rp 20 miliar dari APBN, kata Tay Ruba, bukan semata-mata untuk penyediaan benih jagung, juga untuk pengadaan sarana-prasarana pertanian seperti pengadaan traktor, pompa air, obat pembasmi hama, pelatihan kelompok tani, penangkaran benih dan membantu perbaikan infrastruktur pertanian. “adanya temuan bahwa jagung dari Jawa Timur dan Sulawesi beredar di NTT, kami juga sudah mendapat informasi itu. Pada September, Oktober, November dan Desember terjadi peningkatan produksi karena ada panen raya jagung di Jawa Timur dan Makassar. Pada saat itu, ada pedagang dari NTT yang berada di Surabaya dan Makassar membawa jagung ke NTT,” jelas Tay Ruba. Jumlah jagung yang dibawa ke NTT saat itu, kata Tay Ruba, sekitar 100 ton dan dijual kepada masyarakat. pada saat yang sama, jagung lokal NTT tidak terlalu banyak beredar di pasar karena banyak petani mengambilnya sebagai bibit. Selain itu, untuk persiapan kebutuhan makanan dan pakan di rumah sehingga petani enggan menjual ke pasar. “Jagung itu merupakan kebutuhan dasar masyarakat NTT. memasuki bulan September-Oktober, biasanya petani tidak mau menjual lagi karena persiapan tanam dan untuk makan. Bahkan petani memilih lebih baik jagung rusak di lumbung daripada dijual sebelum ada panen baru,” jelasnya.

7. Banyak Anak Kali Ngara Gizi Buruk

Pos Kupang: Selasa, 18 Februari 2014 (halaman 13)

Sejumlah anak di Desa Kali Ngara, Kecamatan Wewewa Tengah, Kabupaten Sumba Barat Daya (SBD), gizi buruk. Mereka luput dari perhatian pemerintah. Anak gizi buruk baru diketahui setelah dibawa orang tuanya untuk mendapat pelayanan kesehatan saat hari pelaksanaan posyandu. Pada pelaksanaan Posyandu Ringgita, Kamis (13/2), ada dua anak gizi buruk. Kedua anak itu adalah Amos Bulu (4 tahun) dan Erikson Dapa (15 bulan). Posyandu Ringgita yang menggunakan rumah Lukas Ngongo Bulu (Sekretaris Desa Kali Ngara), dikhususkan bagi warga yang berdomisili di dusun 1 dan dusun 4. Sedangkan warga dusun 2 dan dusun 3 punya posyandu tersendiri. Kader Posyandu Ringgita, Margareta Goko menjelaskan, saat diperiksa Amos dan Erikson panas tinggi. Oleh karena itu, keduanya langsung dibawa ke Puskesmas Tanggaba untuk mendapatkan perawatan. Mereka diantar Niko Watu, staf Yayasan Harapan Sumba (YHS). Amos buah hati pasangan Roslince Mali dan Markus Bulu Dona, berdomisili di dusun 1 Kampung Weelie. Menurut Roslince, Amos ketika berumur 6 bulan mengalami kecelakaan. Bersama orang tuanya dalam suatu perjalanan, Amos ditabrak sepeda

motor. Akibatnya otaknya langsung terganggu, mata buta dan kaki patah. Tulang kaki kanannya dikeluarkan sehingga anak keenam ini tidak bisa berdiri dan berjalan. Penderitaannya kian lengkap karena tubuhnya kekurangan gizi. Margaretha mengatakan, bulan lalu saat posyandu diketahui ada delapan anak menderita gizi buruk. Sedangkan di dusun 2, Kampung Ngambadeta ada 1 orang, 2 anak gizi buruk di Radamata dan 2 anak gizi buruk di Kampung Weepanamata. "Dengan dibantu YHS, kami bawa mereka ke Puskesmas Tanggaba. Di sana mereka masih dikasih makanan tambahan," jelas Margaretha. Beberapa ibu yang berada dekat Margaretha langsung menyebut bantuan yang mereka terima, yaitu dua bungkus susu dancow, telur ayam 10 butir, dan beras 2 kg. Selain itu kacang hijau ½ kg, minyak bimoli 2 botol seharga Rp.5000. "Bantuan ini hanya dikasih satu kali. Setelah itu tidak ada bantuan lagi. Yang anehnya, telur ayam yang dikasih itu busuk," ujar seorang ibu yang dibenarkan ibu lainnya.

8. Puluhan Hektar Padi Diserang Hama

Pos Kupang: Kamis, 27 Februari 2014 (halaman 22)

Puluhan hektar padi sawah milik petani di lokasi sawah Cambir dan Rana Loba, Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur diserang hama wereng dan walang sangit. Hama tersebut menyerang padi sejak berumur dua sampai tiga minggu setelah ditanam. Akibat serangan hama, pertumbuhan padi tidak normal. Petani sudah berupaya mengatasi hama tersebut dengan cara menyemprot menggunakan pestisida, namun tidak membuahkan hasil. Pantauan Pos Kupang, Selasa (25/2), terlihat padi tidak bertumbuh normal. Warna padi sudah kuning akibat diserang hama. Hama ini menyerang langsung dari batang padi sehingga batang padi rusak dan tidak menghasilkan bunga. Dalam satu rumpun padi, lebih banyak batang padi yang rusak. Beberapa petani sawah, Anus Jehawal, Venansius Jebarus, Ferdy Gandur, ketiganya warga Cambir, Kelurahan Rana Loba, kepada Pos Kupang mengatakan, padi yang mereka tanam sekitar satu bulan lalu itu tidak akan membawa hasil yang bagus, karena padi sudah diserang hama kuning. Kondisi padi saat ini tidak bertumbuh subur atau kerdil. Diperkirakan, padi yang bertumbuh subur akan berbunga tepat waktu, sedangkan padi yang kerdil tidak menghasilkan buah. Dengan kondisi seperti itu, hasil padi dalam musim ini pasti menurun. Para petani mengaku, jika tanaman padi bertumbuh subur dan tidak diserang hama, maka produksi padi dalam satu hektar mencapai dua ton. Tetapi musim panen kali ini diperkirakan hasilnya tidak mencapai satu ton. Kerugian petani bisa mencapai lebih dari tiga jutaan rupiah. Di wilayah tersebut, para petani biasanya panen tiga kali dalam setahun, karena mereka menanam padi yang berumur tiga sampai empat bulan. Para petani mengaku, sudah melaporkan serangan hama itu kepada pemerintah melalui PPL. Mereka masih menunggu tindak lanjut atau penanganan dari pemerintah untuk mengatasi serangan hama tersebut.

9. 18 Siswa Keracunan Makanan

Victory News: Rabu, 26 Februari 2014 (halaman 13)

Sebanyak 18 siswa Sekolah Dasar Katolik (SDK) Stelamaris Danga di Kabupaten Nagekeo dilarikan ke Puskesmas Danga karena diduga keracunan makanan. Salah seorang perawat di Puskesmas Danga Agatha Serang kepada VN, Selasa (25/2) mengatakan, para siswa diantar oleh guru, Kepala Desa Marapokot Petrus Kanisius Reta, dan Ketua Komite SDK Stelamaris Paskalis Ua. Dari jumlah tersebut, yang dipulangkan sebanyak lima orang siswa dan yang masih dirawat di Puskesmas Danga sebanyak 13 orang. Wakil Bupati Nagekeo Paulinus Nuwa Veto yang mendapat laporan langsung mengunjungi para siswa di Puskesmas Danga bersama Camat Aesesa Elias Tae. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Nagekeo, Martha Lamanepa mengaku, pihaknya sudah mengambil sampel makanan untuk dibawa ke laboratorium RSUD Ende.

10. Petani Sumba Timur Terancam Gagal Panen

Pos Kupang: Jumat, 21 Februari 2014 (halaman 12)

Perubahan cuaca yang ekstrem menyebabkan curah hujan di hampir sebagian besar wilayah Sumba Timur tidak normal. Kondisi ini menyebabkan daerah itu terancam kelaparan. Tanaman petani rusak dan berpotensi gagal panen. Demikian Kepala Dinas Pertanian Sumba Timur, Putu Punia, kepada Pos Kupang di Waingapu, Rabu (19/2). Akibat tidak normalnya curah hujan tahun ini, kata Putu, para petani di Sumba Timur terancam gagal panen. Pasalnya, tanaman milik petani setempat berupa jagung, padi dan kacang-kacangan sudah rusak dan mati kekeringan. Selain itu, para anggota keluarga petani di lokasi tersebut juga dikhawatirkan akan dilanda bencana kelaparan. Para petani di daerah itu, diakui Putu, telah mengajukan permohonan bantuan kepada pemerintah melalui instansi terkait untuk mendapatkan bibit kacang hijau. Hal ini merupakan salah satu langkah antisipasi yang dilakukan untuk meminimalisir bencana kelaparan yang bakal melanda warga. Namun saat ini, katanya, instansi terkait tidak memiliki bibit kacang hijau, yang ada hanya bibit padi. "Total beras cadangan pemerintah saat ini 28 ton, tapi dua ton sudah dibagikan untuk membantu petani di Kecamatan Kanatang lewat badan bimas. Sisanya 26 ton akan segera dibagikan," kata Putu.

11. Bantuan Benih Naik, Produksi Turun

Pos Kupang: Selasa, 25 Februari 2014 (halaman 20)

Bantuan benih dari Pemerintah Provinsi NTT kepada Kabupaten Nagekeo dalam rangka mendukung NTT menjadi provinsi jagung tiga tahun terakhir terus meningkat. Namun peningkatan bantuan benih berbanding terbalik dengan produksi jagung di daerah itu. pada tahun 2013 dengan bantuan benih 35 ton, produksi anjlok hingga 10.063 ton.

Padahal dua tahun sebelumnya, produksi jagung di Nagekeo menunjukkan tren positif. Pada tahun 2011, dengan bantuan benih dari provinsi NTT hanya enam ton, mampu memproduksi 13.804 ton dan pada tahun 2012 dengan bantuan benih 12 ton mampu memproduksi 19.179 ton. Plt Kepala Dinas Pertanian, Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Nagekeo, Aleks Jata mengatakan, produksi jagung tahun 2013 menurun karena adanya gangguan hama dan bencana banjir di Kecamatan Wolowae yang merupakan salah satu daerah sentral produksi jagung di daerah itu.

12. Belum Terbiasa Pola Menanam Baris

Pos Kupang: Selasa, 25 Februari 2014 (halaman 22)

Pola menanam baris (jajal legowo) padi sawah oleh sebagian besar petani di Lembor, Kabupaten Manggarai Barat (Mabar), belum merupakan kebiasaan. Padahal, pola tanam baris yang diimbangi pemupukan yang sesuai dosis mampu menaikkan produktivitas padi hingga 30 persen dibanding pola tanam biasa. Menurut Marius, 80 persen petani Lembor masih menjalankan penanaman biasa daripada jajal legowo. Kenyataan ini dampaknya terhadap produktivitas padi sawah, belum lagi pemupukan yang tak sesuai dosis. Untuk mendapatkan produktivitas yang baik, kata Marius, setiap hektar sawah membutuhkan 300 kg pupuk NPK, 200 kg urea, dan 500 kg pupuk organik. Bahkan saat ini telah ditambahkan lagi pupuk organik jenis petro bioferti dengan dosis 40 kg/ha. “Kalau pola tanamannya diikuti dengan dosis pemberian pupuk yang sesuai maka ada jaminan produktivitas naik 9-10 ton/ha,” ujarnya. Marius mencontohkan 2 ha sawah demplot yang dikembangkan oleh Balai Penyuluhan Lambor. Pada musim tanam yang kedua tahun 2013, diperoleh 9 ton/ha padi kering giling. Menurut Marius, petani Lembor sulit menaikkan produktivitas karena kesalahan sendiri mengelola pasca panen. Dengan produktivitas yang pas-pasan, semua kebutuhan hidup mengandalkan penjualan beras. “Ketika hadapi musim tanam lagi, untuk beli pupuk juga susah. Kalaupun petani menyiram pupuk, dosisnya tidak sesuai. Saya sarankan pemerintah intervensi membantu pupuk,” imbau Marius. Apabila penanaman serentak yang sudah mulai jalan, pola jajal legowo diikuti, dan pemupukan seimbang dipatuhi petani, Marius optimis produktivitas padi Lembor dari 2.968 ha, yang diolah dua tahun sekali meningkat 9-10 ton/ha. Namun, sampai musim tanam kedua 2013, produktivitas padi 6,8 ton/ha.

13. Air ke Irigasi Mbay Kanan Ditutup

Pos Kupang: Rabu, 26 Februari 2014 (halaman 20)

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Nagekeo dan P3A se-Daerah Irigasi Mbay Kanan menyepakati untuk menghentikan pasokan air ke area Irigasi Mbay Kanan selama tiga bulan. Kesepakatan itu merupakan salah satu upaya memutus mata rantai hama yang ditularkan oleh virus dan telah menyebar dan menular hampir seluruh lahan di Daerah

Irigasi Mbay Kanan. Kesepakatan itu dicapai dalam rapat antara P3A Daerah Irigasi Mbay Kanan dengan Pemkab Nagekeo di Aula Serbaguna Kantor Bupati Nagekeo, Senin (24/2). Dalam rapat yang dipimpin Bupati Nagekeo, Elias Jo itu disepakati tiga hal. Pertama, tutup tanam di Irigasi Mbay Kanan pada tanggal 31 Maret 2014. Kedua, tutup air berlaku tiga bulan mulai 1 Juli sampai 30 September 2014. Ketiga, mulai Januari 2015, diberlakukan pola tanam secara bergilir. Dengan kesepakatan yang ada, dipastikan selama enam bulan tidak ada aktivitas menanam di daerah irigasi tersebut terhitung mulai tutup tanam 31 Maret sampai buka air 1 Oktober 2014 mendatang. Untuk mengamankan kesepakatan tersebut, Elias menginstruksikan seluruh petugas P3A untuk melakukan pengawasan di pintu dan saluran tersier. Sedangkan camat dibantu Kapolsek Aesesa dan Danramil diminta bantuan untuk mengawasi di pintu sekunder dan primer. Elias mengatakan, pembasmian hama di Daerah Irigasi Mbay harus dilakukan dalam bentuk gerakan bersama karena hama menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan menurunnya produksi dan produktivitas pertanian di daerah itu. Elias mengatakan, hama di Mbay yang disebabkan oleh virus sudah kebal terhadap pembasmi hama kimia maupun herbal. Jalan satu-satunya harus melalui pemusnahan. Karena itu, harus ada jeda waktu tanam dan pasokan air ke areal irigasi. Setelah jeda tanam dan pasokan air, baru dilanjutkan pengaturan pola tanam dan pengaturan siklus air. Selain siklus air dan pergiliran pola tanam, demikian Elias, juga kebersihan lahan irigasi. Dalam rapat tersebut sempat muncul wacana untuk mensterilkan areal Irigasi Mbay Kanan dari tanaman selain padi. Namun ada sebagian peserta menolak tawaran itu. akhirnya disepakati, tanaman lain tetap ada di areal irigasi kecuali yang menghalangi saluran air dengan catatan harus bersih.

14. Jagung Terserang Hama Tikus

Pos Kupang: Rabu, 26 Februari 2014 (halaman 21)

Puluhan hektar jagung dan padi milik petani Desa Lewo Bele dan Desa Ile Padung, Kecamatan Lewo Lema, Kabupaten Flores Timur terserang hama tikus. Petani hanya mengandalkan tradisi *hebo ma* (mandi kebun) atau menggunakan ramuan untuk memandikan hama di kebun sebagai upaya memberantas hama. “Tahun ini hama tikus serang padi dan ulat juga serang padi. Kita sudah lapor ke Dinas Pertanian tapi warga maunya menggunakan obat tradisional dengan cara *hebo ma* atau mandi kebun. Mandi kebun itu menggunakan ramuan tradisional dari akar-akar dan dedaunan. Pantangannya petani tidak masuk kebun selama lima hari. Kalau sudah di kebun maka tetap di kebun dan di rumah tetap di rumah. Ini disaksikan petugas dari Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan. Petani tidak menggunakan obat-obatan pestisida. Ini karena petani di Lewo Lema terkenal dengan hasil olahan organik,” kata Camat Lewo Lema, Yohanes Ibu Hurint. Dengan cara pengobatan tradisional biasanya berhasil, namun jika gagal akan terjadi gagal panen.

15. Tanaman Padi Diserang Penyakit

Timor Express: Kamis, 27 Februari 2014 (halaman 15)

Sekira puluhan hektar tanaman padi di persawahan Loba, Kelurahan Rana Loba Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur diserang penyakit, dengan kondisi tanaman padi menguning dan gagal tumbuh. Upaya pembasmian penyakit dengan cara penyemprotan telah dilakukan oleh para petani, namun tidak memberikan efek positif. Belum diketahui jenis penyakit apa yang menyerang tanaman padi tersebut. Diperkirakan petani mengalami gagal panen. Menurut warga, penyakit ini menyerang tanaman di areal persawahan tersebut sejak Desember 2013 yang lalu, dan bahkan pihak petugas PPL sudah mengecek lokasi serta mengambil sampel untuk bisa diketahui jenis penyakit apa yang menyerang tanaman tersebut. Termasuk data areal persawahan yang diserang penyakit, dan hingga saat ini petani juga belum mengetahui informasi lanjutan yang dilakukan oleh PPL itu.

RISK

1. Transportasi Utara Flores Lumpuh

Pos Kupang: Senin, 24 Februari 2014 (halaman 17)

Ruas jalan Trans Utara Flores putus. Lalu lintas barang dan jasa di Utara Flores lumpuh. Terputusnya jalan Trans Utara Flores akibat ambruknya sebuah *boog duiker* di Kali Anakoli setelah dihantam banjir bandang, Jumat (21/2) malam. Sama seperti Jalur Selatan Nangaroro-Maunori, Jalur Trans Utara juga putus bertepatan dengan hari Pasar Danga. Akibatnya, kendaraan umum antar kabupaten seperti Mbay-Maumere atau sebaliknya terpaksa harus turun di Anakoli dan mengganti kendaraan. Demikian juga dengan muatan barang. Putusnya *boog duiker* tersebut menyebabkan akses ke beberapa desa di Kecamatan Wolowae terhambat. Kepala Desa Anakoli, Petrus Bebi, yang ditemui di lokasi putusnya Trans Utara Flores, Sabtu (22/2), mengatakan, *boog duiker* tersebut usianya sudah 20 lebih tahun. Jembatan tersebut, katanya, dibuat tahun 1982. "Saya sudah berulang kali datang ke PU dan juga BPBD. Namun tidak ada tindak lanjut. Mereka hanya datang foto lalu hilang. Kalau dari dua atau tiga tahun lalu pengaduan kami ditindaklanjuti, kejadian tidak seperti ini," kata Petrus.

2. Longsor di Km 17 Berlangsung Dua Tahun

Pos Kupang: Senin, 24 Februari 2014 (halaman 19)

Longsoran di Kilometer (km) 17 jalur jalan negara lintas Flores arah Kota Ende dari Kecamatan Detusoko akan terus terjadi dalam kurun waktu dua tahun pasca

penggusuran. Demikian dijelaskan PPK Wolowaru-Kota Ende, Saut Siahaan, menjawab Pos Kupang di Ende, Sabtu (23/2). Dia dikonfirmasi mengenai longsor di Km 17 akan berusaha mencari kestabilan minimal 2 tahun sehingga tidak mengherankan akan selalu terjadi longsor, baik dalam skala kecil maupun besar. “Kita berharap masyarakat mau memahami kondisi yang ada, karena hal itu sudah menjadi konsekuensi dari sebuah pekerjaan pelebaran ruas jalan,” kata Saut. Alasan pelaksanaan pembersihan material longsor di Km 17 masih merupakan kewenangan rekanan, ujar Saut, karena ruas jalan yang ada masih masuk dalam masa pemeliharaan selama dua tahun oleh rekanan. Dengan demikian apapun yang terjadi dengan ruas jalan yang ada tetap menjadi tanggung jawab rekanan.

3. Oesapa ‘Langgan’ Genangan Air

Victory News: Senin, 24 Februari 2014 (halaman 8)

Kelurahan Oesapa merupakan salah satu titik genangan air yang harus menjadi prioritas Pemerintah Kota (Pemkot) Kupang untuk melakukan perbaikan. Pasalnya, di lokasi ini selalu menjadi langganan genangan air, dan membahayakan arus lalu lintas. Pantauan VN, Minggu (23/2), pukul 14.00 wita, tampak genangan air setinggi 30 cm menutup badan jalan di Jalan Dalek Esa sampai lampu merah pertigaan Oesapa. Kendaraan roda dua dan roda empat sangat hati-hati menjalankan kendaraannya ketika melewati tempat itu. Kadis PU Kota Kupang Beny Sain menyampaikan bahwa untuk mengatasi genangan air di Oesapa pihaknya pada tahun ini mengalokasikan dana Rp 250 juta untuk pembenahan drainase.

4. Pantura Flores Putus Total

Victory News: Senin, 24 Februari 2014 (halaman 14)

Jalan Trans Flores di pantai utara (Pantura), Kabupaten Nagekeo putus total akibat ambruknya jembatan di Desa Anakoli, Kecamatan Wolowae. Jembatan ini ambruk karena hujan lebat yang terjadi selama tiga hari di wilayah itu. Kepala Desa Anakoli Petrus Bebi Rani kepada VN, Sabtu (22/2) mengatakan, bangunan Jembatan Anakoli ini memang sudah tua. Jembatan ini sejak jaman Presiden Soeharto. Jembatan itu, lanjutnya, menjadi tempat bermuara banjir dari 13 anak kali di wilayah pegunungan. Akibat arus air yang deras, bangunan jembatan ini roboh. “Pada pukul 07.30 wita, saya kaget air itu sudah masuk ke rumah saya. Saya ke luar ke jalan raya saya lihat arus air ini semakin deras. Saya dengar ada seorang tukang ojek sampaikan bahwa jembatan sudah putus. Saya langsung telepon kepala BPBD Nagekeo dan Pak Camat Wolowae untuk menyampaikan kejadian ini,” ungkapnya. Bupati Nagekeo Elias Djo yang didampingi Wakil Bupati Paulinus Nuwa Veto yang meninjau langsung lokasi kejadian mengatakan, sebagai pemerintah, pihaknya berkewajiban membuka jalan alternatif agar tidak menghambat aktivitas transportasi jalur jalan trans utara Flores. Elias Djo mengatakan,

untuk perbaikan jalan Trans Flores ini bersumber dari APBN karena sesuai nomenklatur yang baru, jalan ini merupakan jalur strategis Nasional. Anggota DPRD Provinsi NTT Kristo Blasin saat dikonfirmasi mengatakan, “memang benar kalau masyarakat di Kecamatan Wolowae khususnya tiga desa yang merasa kecewa dengan Pemprov NTT, karena mereka sudah menyampaikan berkali-kali atas perbaikan jalan trans utara Flores. Masyarakat sudah pada titik jenuh, Gubernur NTT hanya penuhi janji kampanye kepada warga Kecamatan Wolowae.

5. Beruntung Kami Ditolong Bapak Tentara

Pos Kupang: Kamis, 20 Februari 2014 (halaman 1)

Sebanyak 19 KK atau 59 jiwa warga Kelurahan Naibonat, Kupang Timur, diungsikan ke Kantor BPBD Kabupaten Kupang, Selasa (18/2) malam. Pasalnya, rumah mereka diterjang banjir yang meluap dari Kali Naibonat. Pantauan Pos Kupang, tampak beberapa wanita tua dan anak-anak sedang beristirahat di lantai dua Kantor BPBD Kabupaten Kupang di Oelamasi, sekitar 1000 meter dari pemukiman mereka. “Beruntung bapak-bapak tentara dari Yonif 744 Naibonat dan Tagana datang menolong dan menyelamatkan kami dan mengungsikan kami ke tempat aman, jelas Ny.Victoria salah seorang warga Naibonat.

6. Pencemaran Laut Timor, Konspirasi Miskinkan NTT

Timor Express: Rabu, 19 Februari 2014 (halaman 1)

Dalam seminar internasional kerjasama YPTB dan Universitas Nusa Cendana (Undana) Kupang, Selasa (18/2), terkuak berbagai pemikiran kritis serta solusi nyata bagi penyelesaian kasus ini. Menariknya, seminar ini menghadirkan para pembicara berkelas internasional. Diantaranya: Rachel Siewert, senator negara bagian Australia Barat di Parlemen Australia. Dr. Robert B. Spies, dari California, Amerika Serikat, yang juga anggota komisi presiden AS. Prof. Ir. Mukhtasor, anggota Dewan Energi Nasional, Direktur Eksekutif Pusat Studi Energi dan Lingkungan Hidup. Greg Phelps, pengacara Wrad Keller dari Darwin, Australia Utara, dan perwakilan YPTB untuk kasus pencemaran laut timor. Prof. Fred benu (Rektor Undana), dan Ferdi Tanoni, Ketua Yayasan Peduli Timor Barat (YPTB), serta hadir pula Bupati Kupang, Ayub Titu Eki, dan Bupati Rote Ndao, Lens Laning. Senator Rachel Siewert berbicara keras soal tragedi tercemarnya Laut Timor akibat tumpahan minyak dari ledakan kilang Montara, lima tahun lalu tersebut. Ditandaskan Rachel, Pemerintah Australia tidak boleh tinggal diam dengan persoalan ini. Dia mempertanyakan, ada apa dibalik pembiaran persoalan yang berdampak kerusakan ekologi laut, serta dampak sosial ekonomis bagi masyarakat di dua negara tetangga ini. Rachel menyatakan, dirinya tidak akan tinggal diam, dan sebagai senator, ia akan segera mengajukan petisi ke Parlemen dan Pemerintah Australia, agar segera menyelesaikan persoalan ini. Bahkan, saat menjawab pertanyaan

seorang peserta diskusi, Rachel dengan tegas mengatakan, kasus pencemaran Laut Timor akibat meledaknya kilang Montara, merupakan sebuah konspirasi besar untuk memiskinkan masyarakat di NTT. Dikisahnya, awal kejadian tahun 2009 lalu, sangat sedikit informasi soal kebocoran dan pencemaran laut kepada masyarakat. Kesan saat itu, jelas Rachel, ada upaya untuk menutup-nutupi sehingga tak terkuak ke publik. Namun, dengan foto satelit serta pengambilan data serta sampel untuk penelitian, maka pihaknya pun memastikan kalau pencemaran Laut Timor tersebut disebabkan oleh meledaknya kilang minyak Montara. Sedangkan Robert Spies, peneliti dari California, Amerika Serikat, dalam paparannya mengatakan, pihak perusahaan pasca kilang meledak, berupaya untuk menutupinya dengan menyembrotkan bahan kimia supaya minyak menyebar lalu hanya nampak butiran-butiran halus di permukaan. Upaya ini, menurutnya, untuk menutupi dampak dari tumpahan minyak tersebut. Dalam catatannya, Australia sudah melaksanakan enam kali studi terkait pencemaran Laut Timor. Sayangnya, Indonesia tak satu kali pun melakukan studi akademik untuk merekomendasikannya ke pemerintah dua negara. Namun, pernyataan peneliti asal Amerika Serikat ini dibantah oleh Mukhatsor, anggota Dewan Energi Indonesia yang mengklaim Indonesia sudah melakukan penelitian. Bupati Rote Ndao, Lens Haning, dalam kesempatan itu mengatakan, Indonesia jangan hanya tinggal diam dengan persoalan ini. Pasalnya, masyarakat Rote Ndao sudah merasakan dampak langsung akibat pencemaran laut tersebut. “Banyak biota laut mati, serta hasil tangkapan nelayan menurun. Pemerintah Indonesia jangan tinggal diam. Kita pernah bentuk tim dengan pusat, untuk selesaikan persoalan ini. “Namun, salahnya adalah, kalau jarum itu jatuh di NTT, bukan di Jakarta,” kritik Lens. Sedangkan Bupati Kupang, Ayub Titu Eki, mengatakan, sebagai kabupaten yang berbatasan laut dengan Australia, maka dampak pencemaran Laut Timor sangat dirasakan oleh masyarakatnya. Ia mengkhawatirkan, suatu saat masyarakat yang ada di NTT akan turut mati keracunan, akibat mengonsumsi bahan makanan dari laut, seperti ikan dan rumput laut. Ketua Yayasan Peduli Timor Barat (YPTB), Ferdi Tanoni, dalam paparannya mengatakan, masyarakat NTT melalui YPTB berpandangan, klaim tuntutan ganti rugi untuk masyarakat itu penting, akan tetapi jauh lebih penting adalah menjadikan petaka Montara sebagai sebuah legal precedent bagi generasi NTT yang akan datang. Bahwasanya, kata Ferdi, di Laut Timor bertaburan ladang dan sumur minyak gas. Selain itu, juga salah satu dari tiga AKLI (Alur Laut Kepulauan Indonesia), terdapat di perairan NTT, yakni di Selat Ombai. YPTB dan seluruh jaringannya, kata Ferdi, baik yang ada di Indonesia maupun di Australia, memutuskan untuk mengajukan petisi kepada Parlemen Australia dan Pemerintah Australia, supaya segera mendanai penelitian ilmiah yang independen. “Penelitian independen tersebut harus melibatkan semua pihak yang berkepentingan, dalam hal ini Pemerintah Indonesia dan Australia. Sementara itu Rektor Undana, Prof. Fred Benu, saat membuka kegiatan tersebut berharap, seminar internasional tersebut bisa menghasilkan sumbangan pemikiran atau solusi nyata bagi penyelesaian persoalan pencemaran Laut Timor, akibat meledaknya kilang minyak tersebut. Undana, kata Fred,

sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi, tentunya terus mendukung upaya penyelesaian bersama persoalan ini, baik itu oleh Pemerintah Indonesia maupun Australia. Kegiatan kemarin dihadiri para pakar dan ahli lingkungan hidup, baik darat maupun laut. Nampak hadir mantan wakil gubernur, Esthon Foenay, serta Gaspar Ehok, Para Dosen Undana, LSM, maupun Mahasiswa.

7. Banjir Bandang Getarkan Gunung Egon

Victory News: Senin, 17 Februari 2014 (halaman 14)

Banjir bandang yang melanda tiga desa di Kecamatan Waigete, Rabu (12/2) dini hari menggetarkan Gunung Egon. Getaran ini tidak ada kaitan dengan aktivitas Gunung Egon tetapi karena longsor di beberapa titik. Demikian disampaikan Kepala Pos Pemantau Gunung Egon Yoseph Suryanto kepada VN, Minggu (16/2). “Memang terjadi getaran, namun itu disebabkan longsor, bukan karena aktivitas gunung api,” ujarnya. Ia menyampaikan, aktivitas Gunung Egon sebelum terjadi banjir bandang pada Selasa (11/2), mengalami getaran 10 kali per hari. Tetapi pada saat hujan deras yang melanda kawasan gunung tersebut, menimbulkan getaran lebih dari 10 kali akibat terjadinya longsor di beberapa titik kawasan Gunung Egon. Salah seorang warga Mapitara, Kecamatan Mapitara Aleks Agato kepada VN Minggu (16/2) mengatakan, selama Januari 2014, wilayah Kecamatan Mapitara dan Kecamatan Waigete mengalami panas yang luar biasa. Tanaman masyarakat di kaki gunung mati akibat panas. “Selama ini di Mapitara panas sekali dan tidak pernah hujan. Selasa kemarin hujan deras tapi hanya di atas gunung dan mengakibatkan banjir bandang,” kata Aleks. Dia menyampaikan, selama tahun 2014 kondisi visual Gunung Egon selalu tertutup kabut. Masyarakat Mapitara yang berdomisili di sekitar Gunung Egon itu selalu merasa resah apabila terjadi panas yang berkepanjangan di musim hujan.

8. Pohon Tumbang Macetkan Lalulintas

Victory News: Jumat, 21 Februari 2014 (halaman 13)

Hujan lebat disertai angin kencang pada Rabu (19/2) menyebabkan beberapa pohon besar di sepanjang jalan utama Trans Lembata Lamahora, Kelurahan Lewoleba Timur, Kecamatan Nubatukan, Kabupaten Lembata tumbang hingga memacetkan jalan protokol tersebut. Pantauan VN di lokasi, Rabu (19/2), beberapa pohon yang tumbuh berjejer di pinggir jalan Trans Lembata Lamahora tumbang dan memacetkan arus lalu lintas. Para pegawai negeri sipil (PNS) Lingkup Pemkab Lembata yang ingin bepergian ke kantor, tidak bisa melintasi ruas jalan tersebut. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Lembata yang dibantu oleh Satuan Polisi Pamong Praja Lembata dengan cepat memotong pohon-pohon yang tumbang dan memindahkannya dari jalan.

9. Ruas Jalan Halikelen Rusak Parah

Victory News: Rabu, 26 Februari 2014 (halaman 11)

Ruas jalan di pinggir Kali Halikelen, Desa Naekasa, Kecamatan Tasifeto Barat, Kabupaten Belu makin parah akibat erosi yang terus terjadi. Pinggir jalan raya itu susut hingga meninggalkan sepotong ruas ukuran sekitar tiga meter dari enam meter total lebarnya. Diperkirakan jika hujan terus mengguyur dalam waktu sebulan ke depan, ruas jalan itu akan putus total. Menurut Kadis PU Belu, Maria Kornelia Eda Fahik, penanganan ruas jalan raya itu akan segera dilakukan dalam waktu dekat, tapi dananya menggunakan APBN jadi harus menunggu petunjuk lebih lanjut dari Pemprov NTT.

10. Frans Hilang Disapu Banjir Bandang

Pos Kupang: Sabtu, 22 Februari 2014 (halaman 18)

Fransiskus Taryanto (35), warga Desa Hale, Kecamatan Mapitara, Kabupaten Sikka, hilang disapu banjir bandang yang melanda daerah itu, Selasa (18/2). Banjir bandang yang meluap ke kebun warga menyapu rata semua tanaman di pinggir kali Waiara akibat hujan sepanjang hari. Frans yang hilang hingga Kamis (20/2) belum diketahui nasibnya. Diperkirakan Frans disapu banjir saat melintasi kali Waiara. Saat itu Frans hendak ke kebun. Namun tidak ada satu pun warga yang mengetahui Frans dibawa banjir. Warga khawatir Frans dibawa banjir saat ke kebun atau mau kembali ke rumahnya. Hingga pukul 18.00 wita, Tim Tagana, SAR Maumere dan warga Hale belum menemukan Frans yang dikabarkan dibawa banjir. Kapolres Sikka, AKBP Budi Hermawan, SIK melalui Kapolsek Bola, Aiptu Frans Somba Say, kepada Pos Kupang, Kamis (20/2) malam menegaskan, pihaknya telah menemui keluarga Frans di hale. Berdasarkan penjelasan istrinya, Maria Lehan, pada Selasa (18/2) pagi pukul 08.00 wita, suaminya ke kebun. "Istri Frans juga menjelaskan saat ke kebun hujan deras sedang mengguyur Mapitara. Hujan deras tersebut dari pagi hingga sore hari dan pada pukul 16.00 wita, air meluap di sepanjang Kali Waiara dan merusak tanaman warga," kata Somba.

11. Lima Desa Terisolir

Pos Kupang: Sabtu, 22 Februari 2014 (halaman 20)

Arus transportasi di bagian selatan yang menghubungkan Kecamatan Nangaroro dan Kecamatan Keo Tengah, Kabupaten Nagekeo, lumpuh akibat ambruknya jembatan Nangawona di Desa Woewutu. Lima desa, yakni Desa Nangaroro Barat, Desa Woewutu, Desa Wokodekororo, Desa Tonggo, Desa Riti dan Desa Podenura, dilaporkan terisolir. Hujan dengan intensitas tinggi yang mengguyur wilayah itu, Rabu (19/2), menyebabkan bagian kiri abutmen jembatan patah dan tidak dapat digunakan lagi. Akibat kondisi jembatan tersebut, jalur Pantai Selatan Nagekeo yang menghubungkan wilayah

Kecamatan Nangaroro dan Keo Tengah putus total. Selain jembatan roboh, hujan deras Rabu sore di wilayah Nangaroro juga menyebabkan tanah longsor dan menutupi sebagian badan jalan di Ngado, Nangaroro, tidak jauh dari jembatan Nangawona. Wakil Bupati Nagekeo, Paul Nuwa Veto yang langsung turun ke lokasi mengatakan, untuk membuka jalur tersebut, Pemkab Nagekeo melalui Dinas Pekerjaan Umum setempat akan mengerahkan alat berat untuk segera membuka jalan alternatif.

12. Perbaiki Titik Genangan Air

Victory News: Sabtu, 22 Februari 2014 (halaman 8)

Kota Kupang memiliki sembilan titik genangan air. Semua titik genangan air akan dilakukan perbaikan tahun 2014. Hal ini disampaikan Kadis PU Kota Kupang Beny Sain dan Kabid Bina Marga Kota Kupang Yusuf Made, kepada VN, Jumat (21/2). Beny Sain mengatakan, sembilan titik genangan air di Kota Kupang berada di Kelurahan Oesapa tepatnya di depan Kantor Pegadaian, depan SMAN 1 Kupang, depan Kantor Gubernur, depan Toko Rukun Jaya di Jalan Ahmad Yani, Pasar Inpres Naikoten 1, Jalan Nangka, depan SMPN 1 Kupang, Jalan Perintis Kemerdekaan depan kampus Universitas PGRI NTT. "Sembilan titik ini yang setiap tahun selalu muncul genangan air saat musim hujan," ujarnya. Dia mengatakan, tahun ini dilakukan peningkatan dan pembenahan drainase, karena adanya sumbatan di drainase menyebabkan terjadinya genangan air. "Terjadi penyempitan di drainase sehingga terjadi luapan. Pemeliharaan dan perbaikan drainase, yang rusak di wilayah Kecamatan Kelapa Lima dilakukan tahun ini, dengan alokasi dana sebanyak Rp 250 juta," tambahnya. Yusuf Made mengatakan, saat ini Dinas PU sudah menangani beberapa ruas jalan yang ada di Kota Kupang. Di antaranya Jalan Nangka, depan SMPN 1 Kupang, Jalan Perintis Kemerdekaan tepatnya depan Universitas PGRI NTT.

13. Jalan Trans Utara Berubah Jadi Kolam

Pos Kupang: Selasa, 25 Februari 2014 (halaman 20)

Jalan sepanjang 20 kilometer di Trans Utara Flores saat ini berubah menjadi kolam. Kondisi jalan yang rusak parah berakibat terjadinya genangan-genangan. Kondisi seperti ini sudah berlangsung hampir lima sampai enam tahun terakhir. Hampir sepanjang jalan dari Watu Api tepatnya Desa Anakoli sampai Kaburea, Desa Tenda Kinde, terdapat genangan-genangan menyerupai kolam. Kondisi jalan tersebut memaksa para pengemudi ekstra hati-hati. Camat Wolowae, Silvester Goa yang ditemui, Kamis (20/2) mengungkapkan, masalah jalan pantura Nagekeo yang rusak disampaikan pada setiap pertemuan dengan pemerintah baik di tingkat kabupaten, maupun tingkat kecamatan. Tetapi tidak ada perhatian dari pemerintah.

14. Kerugian Bencana Alam Rp 1,8 Miliar

Pos Kupang: Rabu, 26 Februari 2014 (halaman 19)

Kerugian akibat bencana alam di Kabupaten Ende Januari-Februari 2014 mencapai Rp.1,8 miliar. Kerugian ini karena banyak infrastruktur dasar seperti rumah, sekolah maupun jalan yang rusak akibat bencana. Kepala BPBD Kabupaten Ende, Subhan Wanda menjelaskan, dalam dua bulan terakhir di tahun 2014 terjadi 6 kasus bencana alam, yakni abrasi yang menimpa SMA Nangapanda, abrasi di Pulau Ende, banjir rob di Kelurahan Tanjung, Kecamatan Ende Selatan, jalan putus di Desa Tanali, Kecamatan Weweria, tanggul jebol di ruas jalan menuju Desa Wolotopo, Kecamatan Ndonga serta abrasi di Borokonda, Kecamatan Ende Utara.

15. Plafon Rubuh, Bupati Panggil Dinas PU

Pos Kupang: Rabu, 26 Februari 2014 (halaman 20)

Setelah plafon di ruangan Kabag Hukum, giliran plafon di toilet di Kantor Bupati Nagekeo, tepatnya di ruangan Bagian Ekonomi juga roboh. Penyebabnya, bocoran dari atap lantai II gedung kantor tersebut. Atas kejadian itu, Bupati Nagekeo, Elias Djo berjanji akan memanggil Dinas PU. Kepala Bagian Ekonomi Setkab Nagekeo, Agus Fernandez mengatakan, "Plafon toilet rubuh bukan karena kualitas gipsum yang tidak bagus, tapi karena ada bocoran dari atap lantai dua masuk ke dalam plafon." Bupati Nagekeo, Elias Djo, yang dikonfirmasi wartawan secara terpisah pada hari yang sama (Senin, 24/2) mengatakan, toilet yang ada di Gedung Kantor Bupati Nagekeo sebagian besar rusak. Karena itu butuh perbaikan yang menyeluruh. "Saya melihat banyak yang harus dilakukan perbaikan kembali. Bangunan kantor yang ada tidak sesuai dengan apa yang telah digambarkan oleh arsitektur sebelumnya," kata Elias.

16. Kuda 'Blokir' Bandara Maumere

Pos Kupang: Selasa, 25 Februari 2014 (halaman 1)

Seekor kuda 'memblokir' Bandar Udara Frans Seda Maumere saat pesawat Sky Air hendak *take off* melanjutkan penerbangan menuju Bandara Ngurah Rai Denpasar, Senin (24/2) sore. Akibatnya, penerbangan tertunda hampir dua jam. Pesawat Sky Air yang seharusnya terbang pukul 15.30 wita dari Bandara Frans Seda, baru terbang menuju Denpasar pukul 17.30 wita. Pesawat sempat lepas landas pukul 16.00 wita setelah petugas bandara mengusir kuda yang berada di landasan pacu bandara. Namun ketika pesawat hendak lepas landas, muncul perintah yang keluar dari layar komputer di dalam pesawat bahwa mesin pesawat perlu didinginkan selama 30 menit. Us Bapa, salah satu penumpang, dari rombongan anggota DPRD Sikka yang hendak berangkat dengan Sky Air mengatakan, saat pesawat akan *take off* pilot melihat ke bawah ada anak kuda yang berdiri persis di depan mesin jet pesawat. "Pilot menghentikan pesawat

tiba-tiba karena kuda itu mau masuk ke dalam mesin pesawat. Ada petugas diberitahu oleh petugas tower yang mengusir kuda, tapi kuda itu tidak mau lari. Ada petugas yang terjatuh karena tiupan angin dari dalam mesin cukup kencang, ujarnya.

17. Lima Daerah Darurat Bencana

Timor Express: Kamis, 20 Februari 2014 (halaman 1)

Sekretaris BPBD Provinsi NTT, Abraham Djumina, saat rapat koordinasi dengan Komisi D DPRD Provinsi NTT, Rabu (19/2) kemarin mengatakan, tak hanya lima daerah yang berstatus darurat yang mendapat perhatian Pemprov NTT, daerah-daerah lain yang mengalami bencana pun, telah ditindaklanjuti, seperti Manggarai, Flores Timur dan TTS. “Jadi yang sudah ditetapkan status darurat lima daerah bahkan untuk Sumba Tengah dan Malaka itu siaga darurat,” kata Abraham. Untuk penanganan yang efektif, Pemprov NTT membentuk tim kaji cepat yang terdiri unsur SKPD seperti BPBD, Dinas Sosial, Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan (BKP2), Dinas PU dan SKPD lainnya. Tim ini bertugas melakukan survei terhadap semua laporan bencana yang masuk.

18. Kerugian Mencapai Rp 4,256 M

Pos Kupang: Jumat, 28 Februari 2014 (halaman 20)

Banjir dan longsor yang melanda wilayah selatan dan utara Kabupaten Nagekeo pada pekan kedua bulan ini merusak sejumlah fasilitas umum dan menyebabkan sejumlah daerah terisolir. Banjir juga merusak puluhan hektar lahan tanaman pangan masyarakat. Kerugian ditaksir Rp 4.256.000.000. Demikian hasil rekapitulasi data bencana alam di Nagekeo, yang diterima Pos Kupang, Senin (24/2). Kerugian terbesar diderita Pemerintah Kabupaten Nagekeo, yaitu turunya abutmen jembatan Nangawona yang menyebabkan jembatan tersebut tidak dapat dimanfaatkan lagi dan harus dibangun ulang senilai Rp 3,5 M. Juga terputusnya ruas Jalan Strategis Nasional di Jalur Pantai Utara Flores senilai Rp 180 juta, longsor di Nangaroro-Mauara nyaris tak dapat dilewati sepanjang 45 meter dengan total kerugian Rp 350 juta. Berdasarkan hasil perhitungan BPBD Nagekeo, biaya yang dibutuhkan untuk membangun jembatan yang menghubungkan wilayah di Utara Flores itu diperkirakan senilai Rp 6,5 M. Sementara untuk jembatan Nangawona, dibutuhkan dana sebesar Rp 4,5 M.

19. Tiga Rumah Rusak Akibat Tanah Longsor

Victory News: Jumat, 28 Februari 2014 (halaman 8)

Tiga unit rumah di Kelurahan Mantasi rusak akibat terkena longsor. Kejadian ini sudah dilaporkan kepada BPBD Kota Kupang tetapi belum ada respon. Demikian disampaikan Lurah Mantasi Erik Radja melalui telepon selulernya, kepada VN, Rabu (26/2). Dia mengatakan, tiga unit rumah yang ditempati tiga kepala keluarga semuanya

berada di wilayah RT 03/RW 02, Kelurahan Mantasi. Bencana tanah longsor yang terjadi di kelurahan ini, Senin (24/2), menyebabkan rumah milik Paulina Djami roboh, rumah milik Stefanus Beliu, dan rumah milik Mesak Malelak rusak ringan, dan satu dapur tertindih pohon. Dia menambahkan, ada juga pohon yang tumbang bersamaan dengan rumah tersebut, sampai hari ini belum bisa ditebang karena masih menunggu para petugas dari BPBD Kota untuk tebang karena sudah dilaporkan. Kepala Kedaruratan dan Logistik BPBD Kota Kupang David Puas mengatakan, pihaknya belum menerima laporan berkaitan dengan bencana yang terjadi di Kelurahan Mantasi.

WATER

1. Namosain Kekurangan Air Bersih

Pos Kupang: Senin, 17 Februari 2014 (halaman 10)

Warga di Kelurahan Namosain selama ini sering kesulitan mendapatkan air bersih. Musrenbang 2014 di Kelurahan Namosain menetapkan pengadaan jaringan air bersih menjadi salah satu prioritas usulan pembangunan. Hal ini diungkapkan Lurah Namosain, Rofinus Markus, S.Pt, ketika ditemui di ruang kerjanya, Kamis (14/2). Rofinus menyebut tiga prioritas usulan, pertama, yakni pembangunan tembok penahan gelombang sepanjang 800 meter yang rusak akibat badai. Kedua instalasi air bersih dari PDAM yang selama ini pelayanannya susah di Kelurahan Namosain. Ketiga, infrastuktur jalan lingkungan dari Jalan Pahlawan menuju RT 15.

2. Warga Beli Air P2AT

Pos Kupang: Kamis, 20 Februari 2014 (halaman 10)

Proyek bantuan pemerintah untuk membantu masyarakat ternyata masih dipungut biaya. Air dari sumur bor yang dibangun P2AT dan reservoir yang ada di dekat pemukiman warga di Fatukoa tidak disalurkan kepada masyarakat. Warga yang ingin mendapat pelayanan air dari proyek tersebut harus membayar. Hal ini disampaikan Ketua LPM Fatukoa, Yusuf Abjeni, saat menerima kunjungan kerja Komisi A DPRD Kota Kupang ke Kelurahan Fatukoa belum lama ini. Yusuf mengatakan, bantuan sumur bor P2AT dan juga adanya reservoir di pemukiman warga dan dekat sekolah, tetapi air tersebut tidak pernah melayani kebutuhan warga. Ia mengatakan, masyarakat sangat kecewa karena air minum adalah kebutuhan dasar warga. Anak-anak sekolah yang ingin menggunakan air juga harus membayar Rp 2000. Ia menilai, jika sistem P2AT seperti ini berarti ada tiga pengelola air minum di Kota Kupang, Kabupaten Kupang dan P2AT. Ia berharap, DPRD Kota Kupang dapat menjadikan ini sebagai catatan untuk disampaikan kepada walikota.

3. 69 Tahun Rindukan Air Minum Bersih

Pos Kupang: Rabu, 26 Februari 2014 (halaman 18)

Masyarakat Desa Watu Diran, Kecamatan Waigete, Kabupaten Sikka, patut bersyukur kepada pemerintah daerah setempat. Pasalnya, setelah menunggu kurang lebih 69 tahun, kini masyarakat setempat bisa menikmati air minum bersih. Proyek air minum bersih di Dusun Kilawair, Desa Watu Diran itu, merupakan proyek PNPM-MPd tahun 2013. Dikerjakan oleh TPK desa dengan total dana Rp 374.858.500. "Dana PNPM-MPd sebesar Rp 350 juta dan dana swadaya masyarakat Rp 28.858.500," jelas Yonathan, staf publikasi dan dokumentasi Humas Pemkab Sikka. Yonathan menjelaskan, mata air bersih ini diambil dari Dusun Karoknatar, Desa Natarmage dengan jarak kurang lebih 6 km menuju Dusun Kilawair, Desa Watudiran.

4. John Fernandez: Petugas PDAM Cabut Meteran

Pos Kupang: Selasa, 25 Februari 2014 (halaman 21)

Walau musim hujan namun pelayanan air bersih dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Larantuka masih meresahkan. Umumnya warga mengaku air mengalir sekali dalam satu hingga dua minggu. John Fernandez, warga Kelurahan Pukan Tobi Wangi Bao mengaku resah dan gerah dengan pelayanan air oleh PDAM. Ia mengaku air di rumah dinasnya keluar 14 hari sekali. Namun giliran bayar terlambat, meterannya dicabut. "Satu bulan hanya sekali hingga dua kali air mengalir. Saya terpaksa beli air drum. Sudah begitu meteran di rumah dicabut. Mestinya pelayanan yang dibenahi bukan penagihan didahulukan. Pelanggan bayar kalau pelayanannya bagus. Tapi ini terbalik," kata John yang juga Kadis PU setempat. Ben Fernandes (50), salah seorang warga Pohon Bao yang juga PNS mengatakan, sepanjang Juni tahun 2013 air PDAM tidak mengalir ke rumahnya dan warga lainnya di Kelurahan Pohon Bao, bahkan hingga Januari-Februari 2014 air sepekan sekali dan jalannya tersendat-sendat. Ia menduga, petugas bagian air kerja asal-asalan. Ben mengatakan, sepanjang tahun berjalan ia hanya membeli tangki air ukuran 5000 liter dengan harga yang cukup mahal per tangki Rp 225.000 untu air Bama. Sementara tangki milik PDAM yang mestinya bisa melayani warga lebih banyak, namun hanya parkir di PDAM. Ia berharap, manajemen PDAM bisa membagi air secara merata sehingga tidak menyusahkan masyarakat ekonomi menengah ke bawah. "Kalau petugas tidak 'mafia' bagi air mungkin saja semua pelanggan air PDAM tidak kesulitan. Kami menduga ada mafia pembagian air," katanya.

5. Warga Aimoli Protes Proyek PDAM

Victory News: Kamis, 27 Februari 2014 (halaman 13)

Sejumlah warga Desa Aimoli, Kecamatan Alor Barat Laut menyatakan protes terhadap proyek dari PDAM Nusa Kenari Kalabahi. Pasalnya, akibat proyek ini sawah warga

setempat terancam kekeringan. Karena itu mereka menolak pemasangan pipa di sumber mata air Aimoli. Hal ini disampaikan Ketua Majelis Cabang Pemuda Pancasila Alor Walter Datemoly. Menurut Datemoly, warga menolak dan menyatakan protes karena awalnya proyek tersebut tidak disosialisasikan kepada warga setempat. Datemoly menyatakan, akibat proyek ini 55 hektar sawah warga setempat yang mengandalkan sumber air dari mata air Aimoli terancam kekeringan, tanggul di sekitar mata air juga jebol akibat proyek itu. Selain itu, warga juga protes kepada PDAM karena menjual air ke wilayah lain tidak diberitahukan kepada warga Aimoli.

Tentang Penerbit

Penerbitan NTT Research Focus adalah bagian dari pengembangan NTT Studies oleh IRGSC, sebuah think tank yang berbasis di Kupang, NTT.

Koordinator pelaksana	: Inriyani Takesan
Penanggung Jawab	: Dominggus Elcid Li, PhD
Editor	: Dr. Jonatan A. Lassa
Asisten pelaksana	: Oktaviana Djulete, Nike Frans, Randy Banunaek
Reviewer	: John Talan